

## BAB VI

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan dan analisa diatas penulis menyimpulkan bahwa konflik bersenjata yang ada di Yaman mematahkan hipotesis sebelumnya yang mana konflik bersenjata ini hanya disebabkan oleh isu sectarian Sunni dan Syiah semata. Isu Sunni-Syiah hanyalah suatu penyebab kecil gesekan antara Houthi dan Pemerintah Yaman. Penulis disini menyimpulkan bahwa penyebab utama terjadinya konflik bersenjata di Yaman muncul dari budaya kesukuan masyarakat Yaman itu sendiri. Kondisi sosial masyarakat Yaman sangat terfragmentasi. Secara budaya, politik dan ekonomi, ada kesenjangan besar antara masyarakat Yaman suku dan non-suku, antara Utara dan Selatan dan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Bagi penulis hal inilah yang menjadi penyebab terbesar perpecahan yang mengakibatkan Konflik bersenjata di Yaman.

Masuknya aktor eksternal yakni Iran dan Arab Saudi tidak lain tidak bukan untuk mempertahankan kepentingan nasional mereka masing masing. Saudi melihat ada sekutu terdekatnya hampir ditaklukan oleh kelompok separatis yang disokong Iran tentu akan bertindak dengan tegas melihat ada *Proxy* Iran ada di perbatasan Saudi memaksa merka untuk turun langsung membantu pemerintah Yaman untuk menaklukan kelompok Houthi. Iran disatu sisi mereka memiliki kedekatan ideologis dengan kelompok Houthi dan melihat kekacauan yang terjadi di Yaman penulis melihat Iran mengambil kesempatan dari kekacauan Yaman untuk

meyokong Houthi untuk menekan rivalnya yakni Arab Saudi. Penulis melihat langkah Iran membangun banyak *Proxy* di Timur Tengah tidak lain sebagai bentuk *Balance of Power* terhadap dominasi Saudi dengan GCC nya. Cara ini terbukti efektif dikarenakan kehadiran kelompok Houthi cukup untuk membuat Arab Saudi turuntangan dengan cara yang terlalu ekstrem seperti Blokade laut dan melancarkan serangan udara ke wilayah yang diduga dikuasai oleh kelompok Houthi. Tindakan yang dilakukan oleh Arab Saudi rupanya berdampak sangat Signifikan kepada warga sipil di Yaman bahkan sampai disebut sebagai salah satu krisis kemanusiaan terburuk di abad ini. Jutaan warga sipil Yaman yang terdampak terancam kelaparan dikarenakan adanya blokade laut yang dilakukan Arab Saudi. Sebagian besar warga sipil yama juga harus kehilangan tempat tinggal mereka dikarenakan terdampak oleh serangan udara Arab Saudi dari kedua masalah diatas tentu menyebabkan rentetan masalah sosial lainnya yang menjadi perhatian lembaga-lembaga kemanusiaan dunia.

Tindakan tindakan yang dilakuan oleh Arab Saudi dan Iran juga sejalan dengan teori yang penulis gunakan. Peran Arab Saudi pada konflik ini untuk melindungi kepentingan nasionalnya. Secara ideologis Arab Saudi sebagai negara yang berhaluan Sunni Islam tentu tidak akan membiarkan negara tetangganya jatuh ke tangan pemberontak Syiah yang didukung oleh Iran, serta secara pertahanan Arab Saudi sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Yaman tidak akan membiarkan Yaman menjadi *Proxy* Iran yang nantinya akan membahayakan kemanan nasionalnya. Sebaliknya bagi Iran dukungan mereka terhadap Houthi merupakan salah satu upaya

pembentukan sebuah perimbangan kekuatan atau *Balance of Power* di wilayah Timur Tengah antara Iran dengan *Proxy*nya melawan Arab Saudi dengan koalisinya. Segala dampak yang dirasakan bagi para *non-combatant* atau warga sipil di Yaman juga mendefinisikan bahwa penegakan Hukum Humaniter Internasional masih jauh dari kata berhasil.

